



**PENERAPAN METODE TUGAS GUNA MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA. DALAM PEMBELAJARAN  
EKONOMI POKOK BAHASAN KOPERASI  
INDONESIA KELAS 2A CAWU I SLTPN 7  
JEMBER. TAHUN PELAJARAN  
2000/2001**

**S K R I P S I**



Oleh

***Susi Handayani***

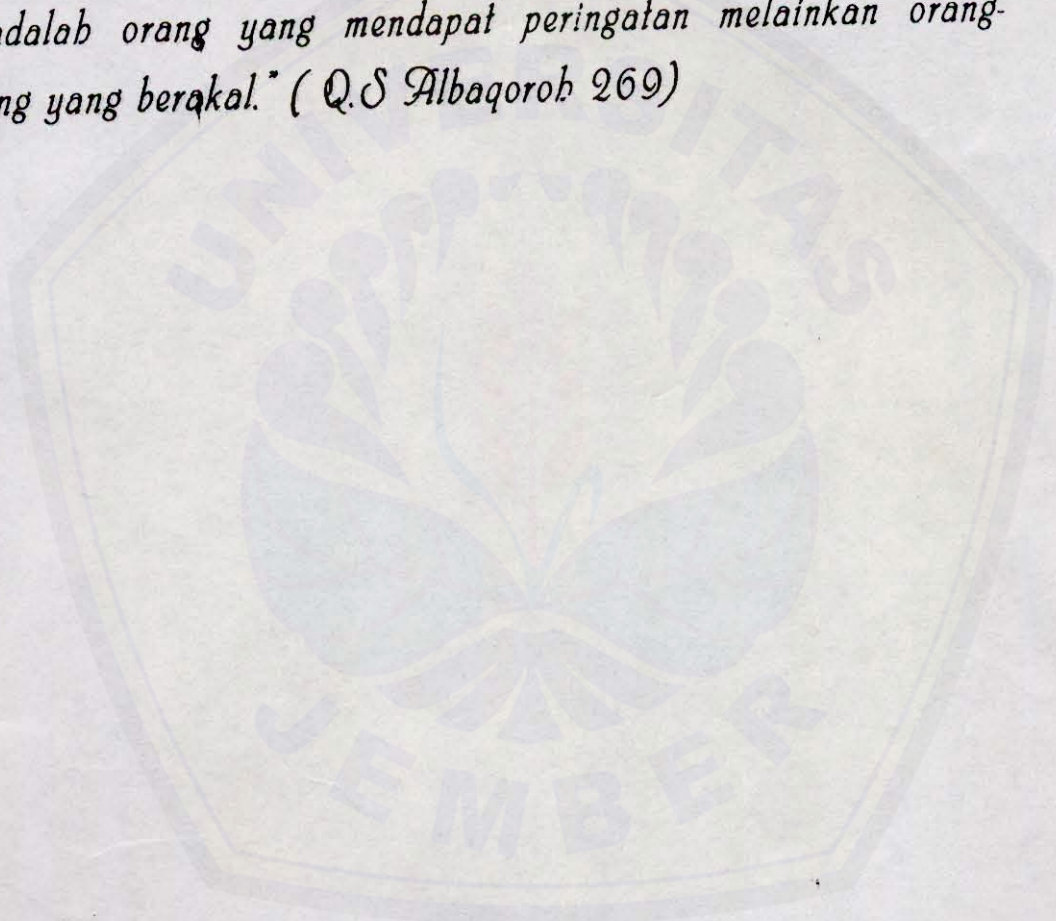
**NIM : 960210301149**

Asal	: Hadiah	Klass
Terima Tgl:	09 NOV 2000	334.07
No. Induk :	10 232 99	HAN
		P

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2000**

*MOTTO:*

*" Allah SWT memberi ilmu kepada orang yang dikebendakinya. Barang siapa yang mendapat ilmu pengetahuan itu, sesungguhnya dia telah mendapat kebajikan yang banyak. Tiadalah orang yang mendapat peringatan melainkan orang-orang yang berakal." ( Q.S Albaqoroh 269)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas ijin Allah telah saya selesaikan Skripsi ini dan saya persembahkan kepada :

- 1) Ayahanda (Almarhum) dan Ibunda Taru Atmaja tercinta, terima kasih atas segala do'a dan bimbingannya selama ini;
- 2) Kakakku tersayang Mbak Heni, Mas Agung, Mbak 'Atik, terima kasih atas limpahan sayangnya;
- 3) Guru-guruku yang terhormat;
- 4) Teman-teman angkatan '96
- 5) Sahabat-sahabatku U'ul, Haryanti, Ririn, Mei, Ucil, Wiwik, Elly, Mba' Diah
- 6) Almamater yang kubanggakan

**PENERAPAN METODE TUGAS GUNA MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
EKONOMI POKOK BAHASAN KOPERASI  
INDONESIA KELAS 2A CAWU I SLTPN 7  
JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2000/2001**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

oleh :

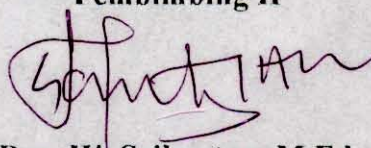
Nama Mahasiswa : Susi Handayani  
NIM : 960210301149  
Jurusan/Program : Pend. IPS / Pendidikan Ekonomi  
Daerah Asal : Klaten  
Tempat / Tgl Lahir : Klaten, 28 Desember 1977

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
Drs. Bambang Hari P. MA  
NIP : 131 658 051

Pembimbing II

  
Dra. Hj. Srikantun, M.Ed  
NIP : 131 592 359

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember :

Pada Hari : Jum'at  
Tanggal : 27 Oktober 2000  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

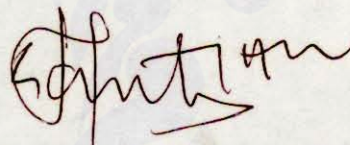
Tim Penguji :

Ketua,



Dra. Sri Wahyuni, M.Si.  
NIP. 131 386 651

Sekretaris,

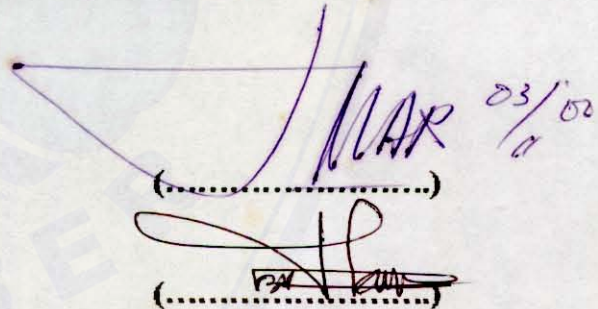


Dra. Hj. Sri Kantun, M.Ed.  
NIP. 131 592 358

Anggota :

1. Drs. Umar H.M.S., M.Si.  
NIP. 131 759 843

2. Drs. Bambang Hari P. MA.  
NIP. 131 658 051



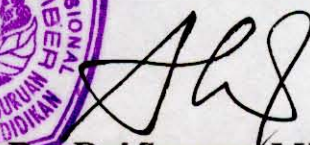
(.....)

(.....)



Mengetahui :

Dekan FKIP Universitas Jember,



Drs. Dwi Suparno, M.Hum.  
NIP. 131 274 727

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Tugas guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Koperasi Indonesia Kelas 2A Cawu I SLTPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2000/2001”. Penyusunan karya tulis ilmiah ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember
4. Ketua Program pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jember
5. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II
6. Kepala Sekolah SLTPN 7 Jember atas ijin dan bantuannya
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu kelancaran penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Untuk saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya.

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Metode Pemberian Tugas .....	5
2.1.1 Pengertian Metode Pemberian Tugas.....	5
2.1.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas.....	6
2.1.3 Jenis Metode Pemberian Tugas.....	7
2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Hasil Belajar .....	10
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar.....	10
2.2.2 Penilaian Hasil Belajar .....	11
2.2.3 Tingkat Keberhasilan Proses Belajar Mengajar.....	12

### III METODE PENELITIAN

3.1	Tempat Penelitian.....	13
3.2	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
3.3	Subyek Penelitian.....	15
3.4	Prosedur Penelitian.....	15
	3.4.1 Perencanaan Tindakan.....	16
	3.4.2 Pelaksanaan Tindakan.....	17
	3.4.3 Observasi.....	17
	3.4.4 Refleksi.....	18
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	19
	3.5.1 Tes.....	19
	3.5.2 Wawancara.....	19
	3.5.3 Observasi.....	19
	3.5.4 Dokumenter.....	19
	3.5.5 Angket.....	20
3.6	Analisis data.....	20

### IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1	Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	21
	4.1.1 Perencanaan Penelitian.....	21
	4.1.2 Implementasi Tindakan.....	21
	4.1.3 Observasi / Pemantauan.....	22
	4.1.4 Hasil Putaran I.....	22
	4.1.5 Refleksi.....	23
4.2	Hasil Putaran II.....	23
	4.2.1 Hasil Observasi Minat Belajar.....	24
	4.2.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa.....	
	4.2.3 Hasil rangkuman.....	24
	4.2.3 Hasil Belajar Siswa.....	24

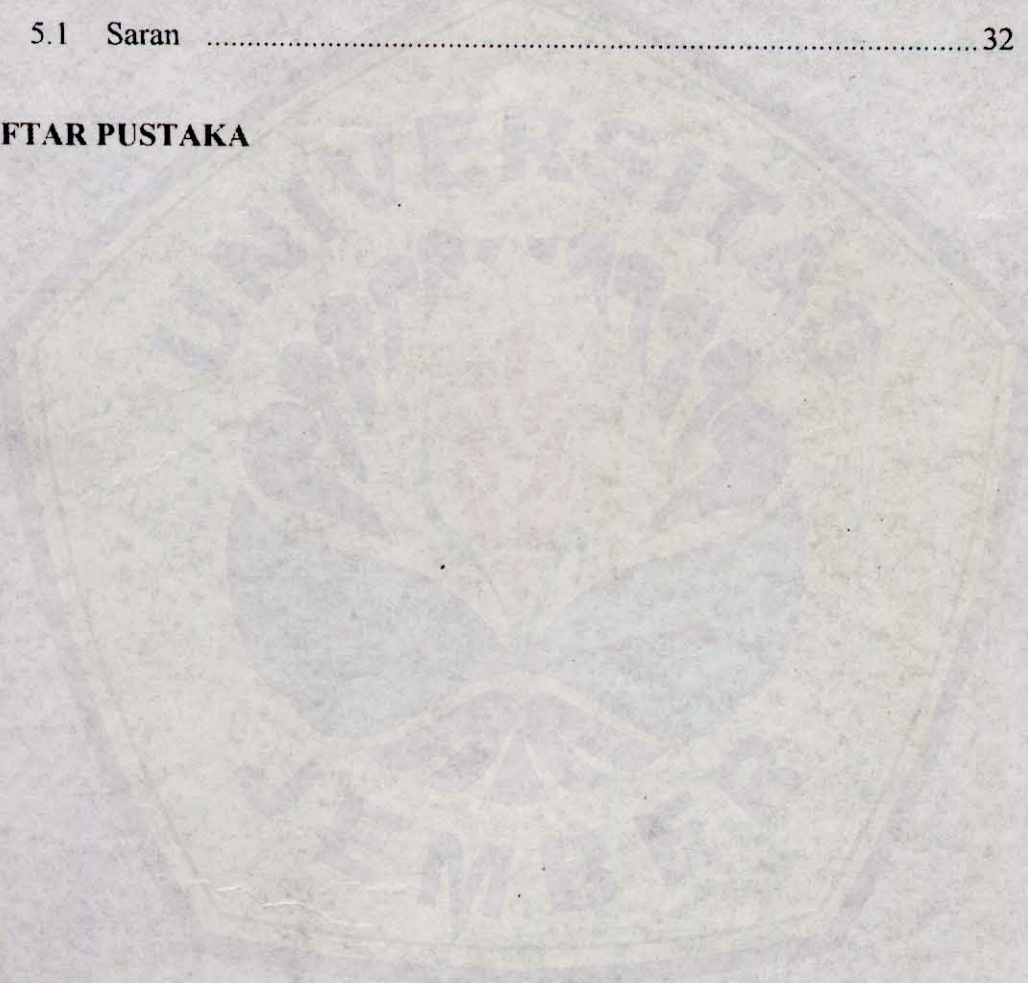


4.3 Refleksi (Analisis dan Evaluasi).....	27
4.3.1 Analisis Hasil Penelitian.....	27
4.3.2 Evaluasi.....	29

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	31
5.1 Saran .....	32

## **DAFTAR PUSTAKA**



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Lembar Observasi Guru
4. Lembar Observasi Siswa
5. Lembar Angket
6. Pedoman Wawancara Pada Guru
7. Pedoman Wawancara Pada Siswa
8. Transkrip Wawancara
9. Rencana Pengajaran
10. Soal
11. Kunci Jawaban
12. Analisis Hasil Pre Tes
13. Analisis hasil Post Tes I
14. Analisis Hasil Post Tes II
15. Daftar Hasil Ulangan, Post Tes I; Post Tes II
16. Hasil Belajar Pokok Bahasan Kehidupan Ekonomi di Indonesia
17. Surat Ijin Penelitian
18. Surat keterangan Penelitian

## ABSTRAK

Penyampaian materi pelajaran bidang studi ekonomi di SLTPN 7 Jember selama ini, cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada minat, keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah. Perolehan hasil belajar kelas 2A secara klasikal pada pokok bahasan Kehidupan Perekonomian di Indonesia cawu I hanya mencapai 63,93%. Salah satu pengembangan pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan minat serta hasil belajar adalah metode tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi pokok bahasan Koperasi Indonesia cawu I kelas 2A tahun pelajaran 2000/2001. Penelitian dimulai pada bulan Juni s/d Oktober 2000. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yang terlaksana dalam satu siklus dengan tahap: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Hasil analisis data menunjukkan minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,45% dan untuk keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 43,18% serta tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 85,93%.

Kata Kunci: Pembelajaran dengan Metode Tugas, Hasil Belajar

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Belajar mengajar sebagai suatu proses perlu direncanakan secara seksama dan sistematis oleh guru. Untuk merencanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien seorang guru juga harus memilih strategi mengajar yang sesuai, sehingga dapat merangsang *interest* siswa dalam belajar. Seperti dikatakan oleh Roestiyah (1989:1) bahwa seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang tepat dalam mengajar agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

Kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting. Dalam hal ini Subroto (1996:149) mengatakan bahwa metode mengajar harus dipilih diantara metode-metode yang lain sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, penting sekali bagi seorang guru untuk bisa menentukan metode mengajar yang paling efektif dan efisien sesuai dengan tujuan, bahan pelajaran serta dapat menggunakannya dengan baik. Penentuan metode mengajar yang tepat oleh guru akan sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat dan fasilitas belajar yang kurang lengkap akan berakibat rendahnya *achievement* anak. Sejauh yang penulis ketahui pada waktu praktek mengajar, cara guru mengajar di SMPN 7 Jember masih banyak yang menggunakan metode ceramah saja. Hal ini membuat siswa kurang berminat sehingga cenderung siswa tidak aktif. Dampak dari rendahnya minat belajar tersebut adalah hasil belajar menjadi rendah. Berdasarkan wawancara awal dengan guru bidang studi ekonomi kelas II, diketahui bahwa siswa-siswa kelas 2A yang diindikasikan mengalami masalah dalam skala prioritas pertama pada pembelajaran ekonomi pokok bahasan kehidupan ekonomi

di Indonesia sangat rendah, hasil ulangan harian yang diberikan oleh guru hanya mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63,93%.

Hasil wawancara dari beberapa siswa kelas 2A berkenaan dengan proses belajar mengajar diketahui bahwa pada umumnya siswa kurang berminat terhadap materi yang disampaikan, karena metode yang diterapkan oleh guru didominasi dengan ceramah saja, sehingga siswa merasa malas dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 2A, "*Bu guru .....dalam menyampaikan materi pelajaran hanya dengan ceramah terus membuat saya sering mengantuk dan bosan, ya....karena itu saya tidak begitu berminat dengan pelajaran ekonmomi*". Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil angket yang juga menunjukkan hasil bahwa mereka kurang berminat dan kurang aktif saat pembelajaran ekonomi karena penyampaian materi hanya dengan ceramah saja.

Melihat pada permasalahan tersebut di atas dalam pembelajaran ekonomi khususnya kelas 2A di SLTPN 7 Jember, mengharuskan seorang guru untuk menetapkan metode-metode atau teknik-teknik pengajaran yang lebih tepat. Untuk itu diperlukan beberapa teknik yang dapat membuat siswa lebih bergairah dalam belajar, dapat mengembangkan kreatifitas siswa, dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa serta dapat mengembangkan kemandirian siswa. Metode yang dipandang memenuhi kriteria tersebut adalah metode tugas. Berkaitan dengan hal ini, maka pihak sekolah terutama guru bidang studi setuju untuk mengadakan kerja sama dengan peneliti untuk memberikan perlakuan pada siswa kelas 2A dengan melakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode tugas sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah.

Telah terdapat banyak hasil penelitian yang membuktikan keberhasilan metode tugas ini untuk menangani problem pembelajaran ekonomi berupa minat belajar rendah dan perolehan hasil belajar rendah. Penelitian Hariani (1996) telah membuktikan keefektifan penggunaan metode tugas tersebut untuk menangani perolehan belajar dan *retensi* siswa. Peneliti lain, Slamet Riyadi (1997) juga telah membuktikan keaktifan metode tersebut untuk meningkatkan perolehan belajar ekonomi selain itu metode tugas ini tidak mempersyaratkan sarana dan prasarana

yang canggih. Penelitian ini juga didukung oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru bidang studi ekonomi, kerja sama dengan guru bidang studi dalam implementasi tindakan sebagai observer sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai guru kelas.

Dari seluruh paparan di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk menangani problem pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Ekonomi di kelas 2A Cawu I SLTPN 7 Jember. Problem yang ingin dipecahkan minat siswa yang kurang terhadap materi ekonomi dan hasil belajar siswa yang rendah. Tindakan yang akan digunakan untuk menangani problem tersebut adalah tindakan pembelajaran yaitu melalui penggunaan metode tugas mempelajari buku dengan merangkum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, tindakan yang akan diberikan berupa penerapan metode tugas. Berdasarkan hal ini, maka secara operasional permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

bagaimana efektifitas penerapan metode pemberian tugas pada proses pembelajaran Ekonomi untuk pokok bahasan Koperasi Indonesia kelas 2A Cawu 1 di SLTPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2000/2001

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di dalam penelitian ini maka tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2A Cawu 1 di SLTPN 7 Jember melalui penerapan metode pemberian tugas pada pokok bahasan Koperasi Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. bagi siswa, dengan metode pemberian tugas diharapkan mampu untuk mengembangkan pikiran kritis dan sikap demokratis;
- b. bagi peneliti, memberikan tambahan pengetahuan tentang penerapan metode pemberian tugas;
- c. bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Metode Pemberian Tugas

#### 2.1.1 Pengertian Metode Pemberian tugas

Sebelum mempelajari tentang metode pemberian tugas terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian metode mengajar. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Djamarah (1991:12), metode mengajar adalah satuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenis metode bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Sedangkan Hasibuan (1995:3) menegaskan bahwa metode mengajar adalah salah satu strategi belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu metode yang diterapkan guru dalam suatu proses belajar mengajar dengan mempertimbangkan beberapa alasan tertentu sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya tidak hanya mempergunakan satu jenis metode mengajar, oleh karena itu tugas seorang guru adalah untuk memilih metode yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal ini Sudjana (1989:76) mengemukakan bahwa ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut tergantung kepada tujuan, isi proses belajar di kelas dan kegiatan belajar mengajar. Dengan memperhatikan hal tersebut, diharapkan dalam proses belajar mengajar nantinya dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu variasi metode yang digunakan oleh guru supaya penyajian bahan pelajaran lebih banyak menarik perhatian siswa dan tidak membosankan. Sehingga, minat belajar siswa meningkat dan pengaruhnya pada hasil belajar siswa akan lebih memuaskan. Menurut Nursito (1988:34) metode



pemberian tugas adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan serangkaian tugas tertentu kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud agar siswa menjadi aktif belajar di rumah ataupun di sekolah. Dikemukakan juga oleh Slameto (1990:115), bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar sekolah atau pada saat jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah metode mengajar yang dipergunakan guru untuk memberikan tugas kepada siswa yang dilaksanakan di luar sekolah atau pada saat jam pelajaran baik secara kelompok maupun individu. Penggunaan metode pemberian tugas ini nantinya diharapkan dapat membuat siswa lebih bergairah dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat lebih meyakinkan apa yang telah dipelajari dari guru.

## **2.1.2 Kelebihan Metode Pemberian Tugas**

Pemilihan metode pemberian tugas dalam suatu proses belajar mengajar ini tentunya dilandasi oleh adanya suatu karakteristik khusus dari metode tersebut, sehingga metode ini mampu untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar yang kondusif dengan hasil belajar yang maksimal. Menurut Djamarah (1991:99) kelebihan metode tugas diantaranya adalah dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar baik secara individu maupun kelompok serta dapat mengembangkan kemandirian siswa. Selain itu metode pemberian tugas juga mendorong terciptanya suatu tingkat disiplin, tanggung jawab dan kreativitas siswa secara optimal. Disisi lain metode tugas ini sulit untuk dikontrol, apakah dikerjakan sendiri atau orang lain yang mengerjakan serta perbedaan kemampuan masing-masing siswa yang juga menyebabkan sulitnya diterapkan metode tugas. Namun dengan melihat kelebihan-kelebihan tersebut selama ini banyak mendorong guru untuk memanfaatkannya, mengingat dalam pelajaran ekonomi yang diketahui banyak berisi konsep, teori dan kajian.

## 2.1.3 Jenis-jenis Metode Pemberian Tugas

Metode tugas yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa ada berbagai jenis.

Hasibuan (1996:143) mengklasifikasikan metode tugas menjadi 4 jenis yaitu :

1. Tugas mempelajari buku
2. Tugas mengerjakan latihan soal
3. Tugas melakukan kegiatan laboratorium
4. Tugas melakukan proyek

Dalam penelitian ini diberikan tugas yang berupa tugas mempelajari buku, yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

### Tugas Mempelajari Buku

Kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah saja tetapi juga di rumah atau di masyarakat. Di dalam kelas seorang siswa memperoleh sejumlah pengetahuan dengan bimbingan gurunya. Namun demikian apa yang dipelajari di sekolah masih sangat terbatas. Siswa harus berusaha agar jangan semakin menggantungkan diri pada kegiatan belajar di sekolah saja, kendatipun harus diakui bahwa bahan-bahan pelajaran biasanya diperoleh melalui kegiatan belajar di sekolah. Itulah sebabnya siswa dianjurkan agar memperbanyak belajar sendiri dari buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah karena buku merupakan salah satu sumber belajar yang penting.

Agar hasil belajar dapat memuaskan, siswa harus mempunyai ketrampilan bagaimana mempelajari buku yang baik. Tugas mempelajari buku akan berhasil dengan baik, apabila siswa memiliki suatu metode atau cara yang baik untuk mempelajari buku tersebut. Adapun beberapa petunjuk tentang cara mempelajari buku yang baik meliputi :

- a. menentukan dulu masalah atau bahan yang ingin diketahui, tentunya sesuai dengan bahan yang akan dipelajari;
- b. melihat terlebih dahulu daftar isi buku yang akan dipelajari untuk menentukan bab berapa dalam buku tersebut yang memuat bahan-bahan yang ingin dipelajari;
- c. membuka halaman bab yang akan dikehendaki, kemudian periksa butir-butir yang termuat dalam bab tersebut, maka mulai mempelajarinya;
- d. mengulangi untuk mempelajari bahan tersebut secara lebih mendalam,

terutama pada bagian yang telah ditandai. Mencatat hal-hal yang penting dan disesuaikan dengan catatan yang dimiliki, kemudian buat pertanyaan dari bahan yang belum di mengerti;

- e. sebagai bahan perbandingan gunakan buku-buku yang lain yang ada kaitannya dengan bahan tersebut (Sujana, 1984:170-171).

Pemberian tugas untuk mempelajari buku sangat penting dalam proses belajar mengajar ekonomi. Oleh karena itu, bagi siswa perlu sekali untuk dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dalam mempelajari buku. Dalam hal ini Hamalik (1990:49) mengemukakan cara mempelajari buku dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu “(1) Membaca buku (2) Menggarisbawahi (3) Membuat garis besar atau merangkum”.

## **(1) Membaca Buku**

Kemampuan untuk membaca buku secara tepat dan dapat menangkap sepenuhnya apa yang dibaca itu merupakan suatu syarat penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa kalau ingin memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh The Liang Gie (1994:59), bahwa pedoman membaca buku yang efisien sebagai berikut :

- 1) Memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam membaca yaitu menyusun rencana, menggunakan waktu untuk membaca dan menyiapkan peralatan studi sebagai alat bantu.
- 2) Membaca secara tepat
- 3) Setelah membaca dapat mengingat butir-butir gagasan utama dari bahan bacaan

## **(2) Menggarisbawahi hal-hal yang penting**

Menggarisbawahi yang penting adalah menandai isi buku sewaktu membaca, akan dapat memperkuat daya ingat siswa pada materi yang dipelajari karena memperhatikan penuh pada buku yang dibacanya. Selain itu kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan memberi tanda-tanda seperlunya misalnya dengan memberi tanda petik (“...”) pada awal dan akhir kalimat yang dianggap penting, dengan memberi tanda kotak pada kalimat yang penting atau memberikan tanda garis-garis pada kalimat tersebut dengan spidol warna dsb. Hal tersebut akan lebih memudahkan siswa untuk mengingat hal-hal yang penting. Menurut Hamalik (1989:41), hal-hal yang

perlu digarisbawahi adalah bagian-bagian yang penting dan kurang dipahami, yang menjadi prinsip, bagian yang perlu diulangi dan bagian bersifat umum. Untuk itu dengan menggarisbawahi pada kalimat tersebut sangat membantu dalam belajar dan apabila buku itu hendak dibaca lagi akan mengingatkan kembali pada pokok pikiran yang telah digarisbawahinya.

### (3) Membuat garis besar isi buku ( merangkum )

Membuat garis-garis besar isi buku hendaknya dilakukan baik pada waktu membaca, mengikuti pelajaran maupun pada kegiatan lainnya. Garis-garis besar tersebut merupakan resume dari suatu pokok tertentu berupa rangkuman lengkap dari seluruh bahan pelajaran dan bersifat komprehensif.

Pembuatan garis-garis besar isi buku atau rangkuman dilakukan setelah siswa melakukan kegiatan membaca dan menggarisbawahi hal-hal yang penting dari isi buku. Pemberian tugas merangkum pada siswa dalam penelitian ini memiliki berbagai manfaat atau kegunaan, seperti pendapat Soedarso (1989:76), yang mengemukakan manfaat atau kegunaan dari merangkum adalah sebagai berikut :

- 1) untuk mengambil pokok yang menarik, berguna, atau sesuatu yang diperlukan;
- 2) untuk mengingat-ingat apa yang telah diingat;
- 3) untuk mengacu kembali beberapa waktu kemudian;
- 4) untuk membantu konsentrasi dan memudahkan apa yang di baca.

Keempat manfaat di atas diharapkan dapat dicapai setelah penelitian ini dilaksanakan. Hal ini tentunya akan dapat menjadi hasil suatu hasil penelitian pendidikan yang berguna untuk mendorong keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Pemberian tugas kepada siswa merupakan salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan memenuhi sasaran, guru harus memperhatikan langkah-langkah tertentu. Menurut Sudirman (1991:143-145) yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas yaitu :

1. Fase pemberian tugas meliputi :
  - a. guru harus tegas serta jelas dalam memberikan tugas kepada siswa
  - b. guru harus mempertimbangkan tugas tersebut, untuk dapat dipahami serta dikerjakan oleh setiap individu atau kelompok

- c. dalam memberikan tugas-tugas guru juga perlu mempertimbangkan minat, kemampuan, dan kecerdasan siswa.
2. Fase pelaksanaan tugas meliputi :
  - a. siswa menerima tugas yang diberikan guru
  - b. siswa menerima sumber-sumber yang ada kaitannya dengan tugas
  - c. siswa menyusun rencana dan menyelesaikan tugas
3. Fase pertanggung jawaban pelaksanaan tugas kepada guru
  - a. laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan
  - b. ada tanya jawab atau diskusi
  - c. penilaian hasil pekerjaan siswa

Dalam penelitian ini diterapkan metode pemberian tugas mempelajari buku dengan merangkum dari materi pokok bahasan Koperasi Indonesia. Penggunaan metode pemberian tugas mempelajari buku dengan merangkum, ditujukan agar bahan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu memotivasi siswa serta dipandang lebih efektif karena kegiatan mempelajari buku dengan merangkum ini sudah mencakup kegiatan membaca dan mencari hal-hal yang pokok (penting) dari isi materi pokok bahasan yang ditugaskan.

## **2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Hasil Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Hasil Belajar Siswa**

Salah satu cara untuk melihat keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan melihat hasil belajarnya. Hasil merupakan komponen yang penting untuk diketahui sampai sejauh mana siswa belajar. Menurut Sudjana (1989:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kegiatan belajar dalam mata pelajaran ekonomi.

Hasil belajar akan maksimal apabila guru memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah :

1. Peserta didik, kegagalan dan keberhasilan kegiatan pembelajaran sangatlah tergantung pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar
2. Prasarana dan sarana, alat bantu belajar dan penyediaan sumber belajar yang

- lain akan meningkatkan kualitas-peserta didik
3. Pengajar, kemampuan pengajar dalam menyesuaikan, menyampaikan dan menguasai materi yang diajarkan
  4. Penilaian, dipergunakan untuk melihat bagaimana hasil belajar dan bagaimana berlangsungnya interaksi antara pengajar dan peserta didik (Roestiyah, 1989:51)

Sementara Hudoyo (1990:10) menguatkan bahwa peristiwa belajar yang baik sesuai dengan kehendak kita bila faktor-faktor tersebut dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Dari kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya peserta didik, sarana dan prasarana, pengajar.

## 2.2.2 Penilaian Hasil Belajar

Setiap kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai maka diperlukan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Berkaitan dengan sistem pendidikan di SMU dan SLTP, maka sejak tahun 1997 telah diberlakukan sistem cawu yang sebenarnya sudah pernah diberlakukan. Jenis penilaian yang diberlakukan dalam sistem cawu terutama di SLTP antara lain :

### a. Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan setelah selesai satu atau beberapa pokok bahasan

### b. Ulangan Umum

Ulangan Umum dilakukan setiap akhir catur wulan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa

Berdasarkan jenis-jenis penilaian pada sistem cawu, selanjutnya dijabarkan dalam beberapa cara pengukuran penilaian hasil belajar. Menurut kurikulum SLTP 1994 (1996:8) cara pengukuran penilaian ada dua yaitu :

- 1) Cara kuantitatif, yaitu penyajian hasil penilaian dengan menggunakan angka yang berpegang pada rentangan angka 1(satu) sampai dengan 10 (sepuluh)
- 2) Cara kualitatif, yaitu penyajian hasil penilaian dengan menggunakan bentuk pernyataan verbal, misalnya baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali.

Cara penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara kuantitatif,

Cara penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara kuantitatif, hal ini dapat diketahui dari skor hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode tugas pada pokok bahasan Koperasi Indonesia

### **2.2.3 Tingkat Keberhasilan Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar selalu bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal, masalah yang dihadapi sampai tingkat berapa hasil belajar yang telah dicapai. Menurut Djamarah (1996:121-122) keberhasilan proses belajar mengajar dapat dibagi beberapa tingkatan. Tingkat keberhasilan tersebut antara lain : siswa mencapai keberhasilan istimewa bila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai, apabila mencapai 76%-99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa maka tingkat keberhasilan mempunyai kategori baik sekali, kemudian tingkat keberhasilan dikatakan baik apabila 60%-75% siswa menguasai pelajaran yang telah diajarkan, apabila hanya mencapai 60% maka tingkat keberhasilan siswa sangat kurang.

Berdasarkan kriteria keberhasilan yang terdapat pada kurikulum SLTP 1994 menyatakan bahwa suatu proses bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila daya serap perseorangan telah mencapai skor 65% dan daya serap secara klasikal telah mencapai 85%, berarti yang telah mencapai daya serap perorangan >65%. Melihat format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan di atas maka dapat diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru. Berdasarkan pendapat di atas maka tingkat keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah daya serap klasikal sebesar 85%, yang telah mencapai daya serap perorangan >65%.

Tingkat keefektifan proses belajar mengajar selain dari peningkatan hasil tes belajar siswa, juga dilihat dari keaktifan siswa, minat siswa serta produk (hasil rangkuman) siswa. Keaktifan siswa dilihat dari berkurangnya siswa berbicara sendiri, berkurangnya siswa yang bermain sendiri, berkurangnya kebiasaan siswa yang tidur, keberanian siswa yang bertanya langsung, ketekunan siswa dalam membaca atau memahami saat pembelajaran. Minat siswa ditunjukkan dengan berbagai keaktifan

siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk produk (hasil rangkuman) siswa dilihat dari sistim penulisan, kerapian tulisan, ketercakupan inti materi yang ditugaskan dalam jumlah halaman atau lembar kertas (sedikit lembar halaman namun mencakup keseluruhan inti materi)





## 11I. METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat Penelitian

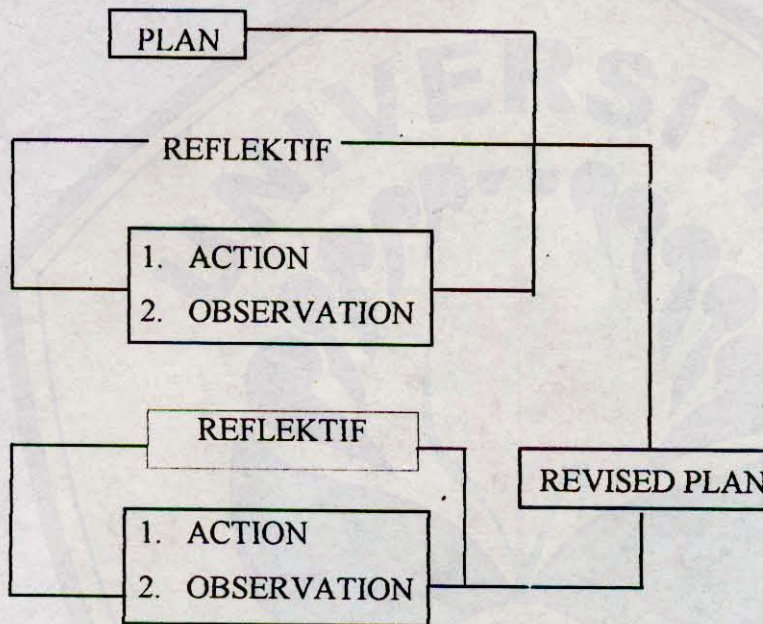
Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive area* dengan menentukan SLTPN 7 Jember sebagai daerah penelitian. Pemilihan tempat penelitian ini dengan alasan di SLTPN 7 Jember belum pernah dijadikan tempat penelitian, khususnya Penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran ekonomi dengan metode tugas serta terdapat masalah seperti yang tercantum pada latar belakang masalah dan ada tanggapan positif dari pihak sekolah.

### 3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada (Natawijaya, 1997:13). Penelitian tindakan kelas digunakan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a) penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru
- b) penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual
- c) adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan;
- d) penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif yaitu kerjasama dari pihak peneliti dengan pihak sekolah (guru bidang studj).

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Natawidjaya, 1997:29). Model skema penelitian tindakan kelas yang dikembangkan adalah dari Taggart dan Kemmis (dalam Tantra, 1998:24), yang terdiri dari beberapa siklus yang disesuaikan dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Setiap siklus terdiri atas tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Model skema tersebut adalah :



Keterangan gambar

1. Perencanaan (*plan*)
2. Tindakan (*action*)
3. Observasi (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)
5. Perbaikan perencanaan (*revised plan*)

### 3.3 Subyek Penelitian

Peneliti dalam menentukan subyek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian di SLTPN 7 Jember ini yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas 2A yang secara klasikal tidak tuntas belajarnya pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan kehidupan perekonomian di Indonesia. Hal ini didasarkan atas beberapa alasan diantaranya adalah hasil wawancara dari guru bidang studi ekonomi yang mengajar siswa kelas 2, "*Setiap guru, dalam mengajar akan merasakan perbedaan-perbedaan atau situasi dari masing-masing kelas. Keantusiasan siswa seperti di kelas 2A nampak kurang sekali, hal ini mengakibatkan hasil belajar mereka yang rendah dibanding dengan kelas-kelas yang lain*". Selain itu dari beberapa siswa diperoleh informasi bahwa dalam mengikuti pelajaran ekonomi sering merasakan bosan karena dalam menerima materi hanya mendengarkan ceramah.

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### Proses Penelitian Putaran 1

Pada putaran 1 ini meliputi empat tahapan kegiatan penelitian yaitu :

- (1) pengembangan rencana;
- (2) pelaksanaan tindakan;
- (3) pemantauan;
- (4) refleksi.

### 1. Mengembangkan rencana tindakan •

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru dan kepala sekolah SLTPN 7 Jember tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan, akan melaksanakan pengembangan rencana tindakan yang dipandang layak digunakan untuk menangani problem yang sedang dihadapi guru. Hal ini sudah dijelaskan secara jelas pada bagian pendahuluan. Rencana yang dikembangkan adalah penerapan metode pemberian tugas mempelajari buku dengan merangkum untuk mengefektifkan pembelajaran ekonomi di kelas 2A, dalam arti siswa menjadi lebih bergairah, yang ditunjukkan oleh adanya penurunan dalam rerata perilaku berbicara dengan teman, tidak bertanya/mengemukakan pendapat, meletakkan kepala di atas bangku. Rencana tindakan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan besaran persentase daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru dan persiapan yang dilakukan meliputi kegiatan awal sebagai berikut :

1. Diskusi dengan guru bidang studi ekonomi dan kepala sekolah berkenaan dengan rencana PTK untuk mematangkan tindakan yang telah ditetapkan
2. Berlatih mengimplementasikan metode tugas yang akan diterapkan, termasuk dalam memahami tentang PTK serta mempelajari garis besar panduan untuk melakukan PTK
3. Mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dipakai dalam mengajar
4. Mempersiapkan instrumen pemantauan yang digunakan pada saat penerapan metode berlangsung
5. Mempersiapkan soal-soal untuk post tes yang dilaksanakan pada akhir penerapan metode tugas merangkum
6. Mempersiapkan lembar angket untuk siswa yang dipakai saat berlangsung perlakuan dan sesudah perlakuan
7. Mempersiapkan bahan atau materi untuk kegiatan wawancara serta alat perekam yang dipakai untuk mewawancarai guru dan mewawancarai siswa pada saat sebelum dan sesudah perlakuan
8. Setelah point 1-7 siap, maka peneliti menerapkan metode tugas

9. Setelah melakukan tindakan peneliti mempersiapkan alat evaluasi untuk mengevaluasi tindakan.

## 2. Implementasi Tindakan

Tindakan yang diberikan untuk memperbaiki keadaan adalah mengimplementasikan rencana tindakan sebagaimana telah ditetapkan dalam pengembangan rencana. Dalam hal ini, peneliti menerapkan metode tugas mempelajari buku dengan merangkum sebagai metode pembelajaran di kelas 2A. Prosedur pelaksanaan metode pemberian tugas mempelajari buku dengan merangkum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. guru menyampaikan materi pelajaran
- b. siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru;
- c. guru memberi tugas merangkum kepada siswa secara individu serta penentuan batas waktu dalam menyelesaikan tugas;
- d. selama kegiatan merangkum berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan memberikan saran maupun komentar jika siswa mengajukan pertanyaan;
- e. guru mengevaluasi hasil rangkuman siswa.

## 3. Pemantauan dan Evaluasi Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti membuat rekaman atau catatan-catatan menyangkut dampak dari tindakan terhadap perubahan perilaku belajar siswa sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan peneliti dalam pemantauan dibantu oleh 1 orang yaitu guru bidang studi ekonomi untuk ikut mengamati perubahan yang terjadi pada siswa saat peneliti mengimplementasikan tindakan. Pada saat istirahat peneliti mendekati dan berbincang dengan para siswa untuk memperoleh informasi tentang pendapat mereka tentang pembelajaran yang

Evaluasi dari tindakan ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar ekonomi setelah diterapkan metode tugas. Data yang dievaluasi adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, serta hasil wawancara. Kriteria hasil tindakan adalah hasil-hasil yang diperoleh setelah penelitian tindakan kelas yaitu kemudahan bahan pelajaran, keaktifan siswa, dan tingkat capaian tujuan pembelajaran adalah lebih besar dibanding sebelum penelitian tindakan kelas.

#### **4. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti membuat rangkuman hasil pengamatan dan dilakukan refleksi terhadap hasil tersebut. Hasil refleksi selanjutnya akan dibahas dengan guru guna mempertimbangkan perlu tidaknya dilakukan revisi. Jika ada revisi maka hasil revisi ini kemudian dijadikan sebagai rencana tindakan baru untuk dilaksanakan pada putaran berikutnya. Jika hasil penelitian putaran 1 sudah memuaskan dalam arti sesuai dengan target sasaran perbaikan yang diinginkan, penelitian dihentikan. Namun bila belum, penelitian dilanjutkan keputaran berikutnya (putaran II).

#### **3.4.2 Proses Penelitian Putaran 2**

Putaran ini dilaksanakan jika hasil refleksi pada putaran 1 menuntut adanya revisi tindakan atau modifikasi rencana semula. Jika putaran 1 membutuhkan revisi, revisi dibuat peneliti dan menghasilkan modifikasi tindakan. Hasil modifikasi ini selanjutnya perlu dilaksanakan melalui penelitian pada putaran 2. Langkah-langkah kegiatan pada putaran 2 ini tidak berbeda dengan langkah-langkah pada penelitian 1 kecuali pada tindakan yang dilaksanakan. Diharapkan pada putaran 2 sudah memuaskan

#### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan dalam usaha untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto

(1993:78) yang mengatakan bahwa dalam melaksanakan suatu penelitian biasanya digunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, agar kelemahan yang satu dapat diatasi dengan kelemahan yang lain. Metode yang dipergunakan adalah metode observasi, metode wawancara, metode test, metode dokumenter.

### **3.5.1 Metode Observasi**

Dalam observasi ini peneliti mencatat hal-hal yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi terfokus yaitu dengan membuat kerangka pedoman terlebih dahulu tentang sesuatu yang akan diamati. Pelaksanaan observasi dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Data yang diinginkan dari observasi antara lain keaktifan siswa dan situasi proses belajar mengajar dengan penerapan metode tugas saat.

### **3.5.2 Metode Test**

Jenis test yang digunakan adalah pre test dan post test untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

### **3.5.3 Metode Dokumenter**

Metode dokumenter digunakan untuk memperoleh informasi dari catatan yang telah ada. Data yang akan diperoleh dalam metode dokumentasi adalah :

- a) Jumlah siswa dalam kelas yang akan dijadikan obyek penelitian
- b) Denah lokasi SLTPN 7 Jember

### **3.5.4 Metode Wawancara**

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan penjawab atau responden. Intervie yang dimaksud bertujuan guna mendapatkan data pelengkap. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada subyek penelitian dengan memakai daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai alat wawancara. Sedangkan alat bantu wawancara yang digunakan adalah *tape recorder* untuk merekam semua hasil wawancara sehingga nantinya akan mempermudah penyajian data.

### 3.5.5 Metode Angket

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar sebelum dan sesudah perlakuan.

### 3.6 Analisis Data

Data yang telah selesai dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi untuk mendapatkan kesimpulan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan diskriptif kualitatif, artinya hasil tes diproses dengan cara dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai prosentase yang dicari

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap (Purwanto, 1986:170)

#### 3.6.1 Analisis Data Hasil Observasi

Hasil observasi diproses dengan rumus :

$$N = \frac{\sum R}{\sum X}$$

Keterangan :

N = Nilai Tercapai

R = Jumlah Skor Siswa

$\sum X$  = jumlah Siswa

#### Kriteria nilai hasil observasi

Nilai	Kategori
5 - 8	Tidak Bagus
9 - 12	Kurang Bagus
13 - 16	Cukup
17 - 20	Bagus



### 3.6.2 Analisis Hasil Produk (Hasil Rangkuman)

Kriteria Penilaian :

A: Jika semua point (1,2,3,4) tercapai

B: Jika 1,2,3 yang tercapai

C: Jika 1,2 yang tercapai

D: Jika hanya nomer 1 yang tercapai

Keterangan :

- |   |                  |
|---|------------------|
| 1: Memenuhi inti materi                 | (dengan poin 40) |
| 2: Memenuhi standar sistem penulisan    | (dengan poin 25) |
| 3: Memenuhi standar minimal jumlah kata | (dengan poin 20) |
| 4: Memenuhi standar kerapian            | (dengan poin 15) |

Setelah hasil tes dipersentasekan kemudian ditafsirkan dengan kalimat. Analisis data yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode tugas mempelajari buku dengan merangkum dapat efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 2A pokok bahasan Koperasi Indonesia di SLTPN 7 Jember ahun pelajaran 2000/2001